

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pondok pesantren yang semakin pesat ini, menandakan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama terutama pada pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren ataupun sejenisnya. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an pula menandakan akan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini.

Pesantren tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk lembaga keagamaan yang memiliki karakteristik dalam mengkhususkan pembelajaran pada bidang tahfidz Al-Qur'an. Pengelolaan kepengurusannya dilakukan dengan nyai sebagai pengasuh utamanya. Pesantren tahfidz Al-Qur'an menyediakan kurikulum pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar santri dapat menghafal keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus mampu untuk menjaga hafalannya.

Keberadaan pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an tidak bisa terlepas dari ilmu manajemen, termasuk di dalamnya adalah manajemen pembelajaran. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu aktivitas organisasi, sehingga memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran pula memegang peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena kedudukan pembelajaran sebagai penunjuk arah dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Pembelajaran dikemukakan oleh Mulyasa yang menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa 2008:125). Hal ini menunjukkan bahwa dalam interaksi

tersebut banyak faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan sekitarnya. Jadi, melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar.

Kemajuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren tentu tidak bisa lepas dari peran manajemen di dalamnya. Kemajuan kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang terarah tentu harus mempunyai target yang jelas dengan memuat hasil yang hendak dicapai dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Para santri penghafal Al-Qur'an dalam mendapatkan kualitas hafalan secara langsung dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya peranan pembelajaran dalam sistem pendidikan, maka dalam penyusunan pembelajaran tidak bisa dilakukan secara sembarangan tanpa menggunakan landasan kokoh. Salah satu landasan yang memperkuat sistem pembelajaran adalah manajemen, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran perlu dimaksimalkan melalui kegiatan manajemen pembelajaran yang dimulai dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan serta tahapan evaluasi. Sesuai dengan pendapat Ardiansyah yang dikutip oleh Ajat Rukajat yang menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif (Rukajat 2018:5).

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya di pondok pesantren Al-Asy'ariyah dalam sistem manajemen pembelajaran belum dilakukan secara optimal, dengan bukti belum adanya perencanaan kegiatan yang jelas baik dalam jangka tahunan, bulanan maupun mingguan, dan belum adanya target-target yang harus dicapai oleh santri secara jelas dan tertulis, sehingga berdampak pada kualitas hafalan baik dari segi kuantitas hafalan ataupun kualitas bacaan. Sesuai dengan observasi, problematika dalam kualitas bacaan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Asy'ariyah yakni

diantaranya masih adanya santri tahfidz Al-Qur'an yang belum mampu menstabilkan hukum tajwidnya, hal ini terjadi akibat dari kebiasaan santri yang mementingkan kecepatan bacaan dibandingkan ketartilan pada saat setoran hafalan baik dari segi *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, hukum mad, ataupun yang lainnya. Seperti dalam bacaan mad jaiz munfasil atau lainnya yang seharusnya dibaca dua setengah alif, tetapi dibaca satu alif seperti halnya bacaan mad thobi'i, padahal demikian bukan mad thobi'i.

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Muzzammil surat ke-73 ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil” (Ash-Shiddieqy and dkk 1965:988).

Berdasarkan ayat tersebut dapat kita pahami bahwasanya dalam membaca Al-Qur'an ini haruslah tartil (perlahan-lahan). Bacaan Al-Qur'an yang tartil dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman di telinga pembaca dan pendengarnya. Dengan demikian, bacaan Al-Qur'an yang baik yaitu dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan ilmu tajwid. Dalam sebuah atsar, sayyidana Ali bin Abi Thalib menyebutkan bahwa tartil adalah “*tajwidul huruf, wa ma'rifatul wuquf*” artinya mengindahkannya bacaan huruf, dan mengetahui tentang waqafnya. Maka dari sinilah ilmu tajwid menjadi sangat penting dan wajib diterapkan oleh kita pada saat mengaji atau membaca Al-Qur'an, hingga berpengaruh pada mutu baca Al-Qur'an. Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama adalah fardhu kifayah sedangkan hukum menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah fardhu 'ain (Mahdali 2020).

Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, sehingga tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi selain itu harus ada upaya nyata dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Umat Islam tentu berkewajiban dalam memelihara dan menjaganya yang meliputi membaca, menulis, dan menghafal. Dengan demikian petunjuk tersebut senantiasa terjaga dan

terpelihara dari perubahan baik dari segi huruf maupun sesuai kata-katanya sepanjang masa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menganggap bahwa terkait pembelajaran tahfidz penting untuk dilakukan penelitian sehingga dapat memberikan gambaran dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui manajemen pembelajaran tahfidz, sehingga peneliti mengangkat judul skripsi “Manajemen Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Pondok Al-Asy'ariyah Losari Cirebon”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu sistem manajemen pembelajaran tahfidz belum dilakukan secara optimal, dengan bukti belum adanya perencanaan kegiatan yang jelas baik dalam jangka tahunan, bulanan maupun mingguan, dan belum adanya target-target yang harus dicapai oleh santri secara jelas dan tertulis, sehingga berdampak pada kualitas hafalan baik dari segi kuantitas hafalan ataupun kualitas bacaan.

Sesuai dengan observasi, problematika dalam kualitas bacaan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Asy'ariyah yakni diantaranya masih adanya santri tahfidz Al-Qur'an yang belum mampu menstabilkan hukum tajwidnya, hal ini terjadi akibat dari kebiasaan santri yang mementingkan kecepatan bacaan dibandingkan ketartilan pada saat setoran hafalan baik dari segi *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, hukum mad, ataupun yang lainnya. Seperti dalam bacaan mad jaiz munfasil atau lainnya yang seharusnya dibaca dua setengah alif, tetapi dibaca satu alif seperti halnya bacaan mad thobi'i, padahal demikian bukan mad thobi'i.

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini yaitu:

1. Manajemen Pembelajaran mengacu pada pendapat Ardiansyah yang dikutip oleh Ajat Rukajat (Rukajat 2018:5) yang menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif. Adapun dalam penelitian ini memfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Kualitas Bacaan Al-Qur'an mengacu pada pendapat Baharits yang pendapatnya dikutip oleh (Aan Sutianah 2020:56) berpendapat bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an dapat diindikasikan oleh adanya kemampuan awal mengenal huruf-huruf Al-Qur'an yang diikuti dengan kemampuan melafalkannya dengan tartil yang sesuai dengan ilmu tajwid.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah?
2. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah?
3. Bagaimana dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan serta mendeskripsikan data dan informasi tentang manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Asy'ariyah. Adapun secara khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang perencanaan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah.
2. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah.
3. Untuk mengetahui tentang meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat membawa manfaat baik dari segi teori maupun praktik, antara lain sebagai berikut :

### 1. Manfaat dari Segi Teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an melalui manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

### 2. Manfaat dari Segi Praktis

Dari segi praktis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai teladan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

